

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MODERN
AL FALAH ABU LAM-U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL FAIZZA

NIM: 211323715

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MODERN
AL FALAH ABU LAM- U ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

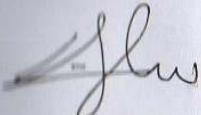
NURUL FAIZZA

NIM. 211323715

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

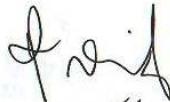
Pembimbing I,



Dr. Salami, MA

NIP. 196512051992032003

Pembimbing II,



Realita, S. Ag. M. Ag

NIP. 197710102006042002

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MODERN
AL FALAH ABU LAM- U ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 06 Febuari 2018

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



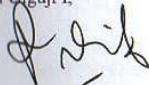
Dr. Salami, MA
NIP.19651205199202003

Sekretaris,



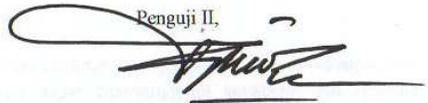
Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,



Realita, M.Ag
NIP. 197710102006042001

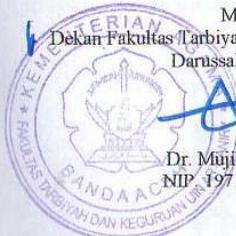
Penguji II,



Dr. Hasan Basri, Ma
NIP. 1963050021993031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Faizza
NIM : 21123715
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Motivasi belajar santri di pesantren Modern Al Falah Abu
Lam- U Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Yang Menyatakan



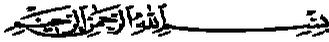

Nurul Faizza
NIM. 21123715

ABSTRAK

Nama : Nurul Faizza
NIM : 2112715
Judul : Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar
Tanggal sidang : Selasa, 06 Febuari 2018
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Salami, MA
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M. Ag
Kata Kunci : Motivasi Belajar Santri

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu lam- U. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan pada dua orang ustadz/ustadzah dan tujuh belas orang santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri belajar di pesantren disebabkan santri melihat alumni pesantren yang pandai berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, berakhlak sopan santun, melihat alumni yang bisa melanjutkan sekolah atau pendidikan nya ke luar daerah atau luar negeri, lingkungan pesantren yang bersih, kegiatan *extrakurikuler* yang telah diadakan di berbagai daerah dan sudah dikenal luas oleh masyarakat luar, termotivasi oleh pendidikan pesantren yang mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama, berbagai macam jenis *reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi misalnya santri yang pandai berbahasa Jerman akan diberangkatkan ke Jerman. Orang tua dan ustadz/ustadzah juga membantu santri dalam motivasi belajar. Adapun hambatan yang dialami santri saat bersekolah di pesantren modern Al Falah Abu lam- U diantaranya saat santri baru pertama kali sekolah di pesantren ini adalah para santri harus menyesuaikan diri dengan pesantren, mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pesantren untuk. Santri harus belajar hidup mandiri karena untuk melakukan semua hal santri harus melakukannya sendiri tanpa orang tua disamping.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ **Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar**”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku pembimbing I dan Ibu Realita, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Jalaini, S.Ag, MAg, ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Realita, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.

4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
6. Orang tua tercinta dan teman-teman yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	4
BAB II MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN	
A. Pengertian Motivasi	7
1. Macam- Macam Motivasi Dalam Keberlangsungan Proses Pendidikan Anak	10
2. Pengaruh Motivasi terhadap pendidikan Anak	13
3. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak	14
B. Pengertian Pesantren	19
1. Macam- Macam Pesantren	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Populasi dan Sample	24
D. Teknik Pengumpulan data	25
E. Teknik Analisis data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	27
1. Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar	27

2.	Hambatan Yang Dialami Santri saat Belajar Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar	58
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
1.	Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar Aceh.....	61
2.	Hambatan Yang Dialami Santri saat Belajar Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar ..	64
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Santri

Tabel 4. 4 : Pertanyaan Tentang Hambatan yang Dialami Santri Saat Belajar

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin pengumpulan Data Menyusun Skripsi

LAMPIRAN 3 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 4 : Lembar Wawancara

LAMPIRAN 5 : Foto- Foto Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia kearah yang lebih baik.¹ Karena itu, untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerima ilmu pengetahuan, maka diperlukan proses pembelajaran semaksimal mungkin. Pembelajaran maksimal tersebut dapat dicapai melalui motivasi yang timbul dalam diri santri itu sendiri.

Motivasi merupakan dorongan, alasan, kemauan yang menggerakkan seseorang melakukan perbuatan atau tindakan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi timbul pada diri seseorang apabila ada sesuatu yang mendorong. Menurut Singgih Pirgagunarsa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar orang itu berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motivasi.²

Keberhasilan kegiatan belajar di sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh motivasi yang timbul dalam diri seorang santri. Motivasi yang timbul tersebut baik berbentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar. Demikian pula hal kegiatan belajar yang berjalan di pesantren juga membutuhkan motivasi dari seorang santri.

¹ Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

² Singgih Pirgagunarsa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 197), hal. 2

Boarding school atau pesantren adalah sekolah yang memiliki asrama. Di lembaga ini, semua murid harus mengikuti pendidikan umum dari pagi hingga siang, dan sorenya setiap murid bisa beristirahat atau mengikuti berbagai latihan yang disediakan di pesantren tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan belajar agama di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru atau pembimbing.

Boarding school Al Falah Abu Lam-U atau lebih dikenal dengan pesantren modern Al Falah Abu Lam-U yang terletak di Desa Lam-U, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar adalah pesantren modern yang menyelenggarakan dua macam pendidikan yaitu formal dan nonformal. Setiap tahun, muridnya semakin meningkat lebih banyak dari tahun sebelumnya. Para murid bukan saja berasal dari daerah sendiri misalnya dari daerah Aceh besar atau Banda Aceh, tetapi muridnya juga berasal dari berbagai daerah, misalnya dari daerah Medan, Aceh selatan, Takengon, Aceh barat, Aceh tengah dan dari berbagai daerah lainnya.

Dilihat dari sisi letaknya, pesantren modern Al Falah Abu Lam-U tidak terletak di daerah perkotaan yang sering atau mudah didatangi orang luar daerah. Hal ini dikarenakan jalur transportasinya yang kurang bagus. Bahkan, masih banyak orang yang tidak mengetahui dimana tempatnya. Namun demikian, banyak para santri yang besekolah pesantren modern Al Falah Abu Lam-U, padahal masih banyak sekolah atau pesantren lain yang terkenal kualitasnya dan terletak di daerah perkotaan, atau sekitar Banda Aceh dan perbatasan Aceh Besar. Tidak hanya itu, santri yang rela berjauhan dengan orang tuanya karena harus menetap di pesantren.

Motivasi santri dalam belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U terlihat dari banyaknya jumlah calon santri yang berminat untuk belajar di pesantren tersebut. Salah satu bukti tingginya minat belajar santri di pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U adalah meningkatnya jumlah santri yang masuk ke pesantren tersebut dari tahun ke tahun.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan menetapkan judul penelitian adalah **“Motivasi Santri Belajar di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar“**. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan khazanah di perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Apa yang memotivasi santri belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar ?
2. Apa hambatan yang dialami santri saat belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang memotivasi santri belajar sekolah di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar dan apakah hambatan yang dialami santri saat belajar di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi santri belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U.

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi santri untuk motivasi belajar. lembaga pendidikan formal lainnya dalam hal memotivasi belajar santri. Dan diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

E. Defenisi Operasional

Dari judul penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa kunci istilah, agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan penjelasan istilah-istilah yang dimaksud. Beberapa definisi operasional itu sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut kamus bahasa Indonesia, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang penulis maksudkan dengan motivasi adalah segala hal yang mampu memberikan kekuatan atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang diinginkan. Seperti dorongan orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang diinginkan oleh orang tua atau sekolah yang baik menurut orang tua.

2. Pesantren

Menurut Kamus bahasa Indonesia pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal berasrama dan belajar di bawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal para santri.⁵ Sedangkan menurut Manfred Ziemek, secara etimologi pesantren berasal dari kata pe-santri-an, berarti “tempat santri”.⁶

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2005), hal. 57.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 158-159.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, 1983), hal. 18.

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*, Butche B. Soendjojo, (penj), (Jakarta: Guna Aksara, 1986), hal. 16.

Pesantren yang penulis maksud adalah tempat tinggalnya para santri untuk belajar yang dibimbing oleh kiyai atau guru. Disini santri akan diawasi oleh ustadz/ ustdzah selama 24 jam.

BAB II

MOTIVASI SANTRI TERHADAP PENDIDIKAN

A. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut orang yang tidak memiliki motivasi. Dorongan itu bisa bersumber dari mana saja, baik itu dari diri kita sendiri maupun dari orang lain. Pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri sendiri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut.

Sarlito Wiraman Sarwono mengatakan, bahwa kata “motif” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motive*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.⁷ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, “motif adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan”.⁸ Dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu disebut dengan motivasi. Pada umumnya, suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks atau lengkap dimana mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.

Dalam buku Sardiman. A.M yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Mc. Donald menjelaskan bahwa: “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

⁷ Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal.19.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,1998), hal. 64.

munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya suatu tujuan”. Dari pengertian tersebut Sudirman mengungkapkan tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia itu sendiri), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dalam hal ini, motivasi sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.⁹

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk

⁹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 74.

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam bukunya *Pengantar Psikologi*, Singgih menjelaskan bahwa “Motivasi itu adalah suatu tenaga pada seseorang yang mendorong individu untuk melakukan berbagai kegiatan atau tingkah laku. Jadi fungsi motivasi itu sendiri adalah saat menghubungkan suatu pekerjaan yang dihadapi beberapa kebutuhan yang terasa, ini artinya memperlihatkan, melakukan pekerjaan yang dihadapi tadi akan memuaskan beberapa kebutuhan dasar”.¹⁰

Imam Alghazali juga mengatakan motivasi kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu. Jadi, motivasi adalah suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang oleh Allah, maka motivasi itu akan lebih mudah muncul sehingga ia akan lebih mudah lagi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar. Dengan hati yang bersih, maka ilmu itu akan lebih mudah diterima, dan ilmu itu juga akan melekat di hati dan pikiran sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.¹¹

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila dia tidak suka maka dia akan berusaha untuk menghilangkan atau meniadakan perasaan tidak suka tersebut.

¹⁰ Singgih. D Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1992), hal. 93.

¹¹ Quthb, Sayyid, *Di Bawah Naungan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 78

Sehingga tercapailah suatu maksud yang diinginkan seperti orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah suatu daya penggerak yang menyebabkan seseorang berbuat dan bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan daya penggerak adalah suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri individu maupun dari luar, di mana dorongan tersebut sebagai penggerak untuk melakukan suatu perbuatan atau bertingkah laku.

1. Macam- macam Motivasi dalam Keberlangsungan Proses Pendidikan Anak

Dilihat dari berbagai sudut pandang, motivasi itu sangat bervariasi. Berikut ini akan dijelaskan berbagai macam motivasi, terutama dalam mendukung kelancaran berkembangnya proses pendidikan anak. Menurut Sudirman, macam-macam motivasi dapat diklasifikasikan dari aspek dasar pembentukannya, dan dari sisi dalam atau luar, sebagaimana dapat penulis uraikan sebagai berikut ini.¹²

1. Motivasi dari dasar pembentukannya.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan atas dasar motif-motif dasar yang pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sebagai contoh, seseorang ingin mencari makan, berkelompok, rasa ingin tahu dan menikah.

b. Motivasi sekunder

¹² Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, cet II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 86.

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi timbul karena adanya niat untuk sesuatu. Sebagai contoh, seseorang ingin mendapatkan peringkat kelas, dia akan belajar dengan giat agar nilainya baik.

2. Motivasi dilihat dari dalam atau luar diri seseorang

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri individu masing-masing sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, orang tua tersentuh hatinya ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Motivasi seperti ini tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya dari luar, karena hal yang demikian itu timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Ini dinamakan dengan motivasi intrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan atau perangsang dari luar. Contohnya seorang anak akan belajar jika dia tau besok akan ada ujian di kelasnya. Hal itu bukan karena kemauannya sendiri melainkan adanya dorongan dari luar. Ini dinamakan dengan motivasi ekstrinsik¹³

Berikut ini adalah cara yang bisa digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa, namun menurut penulis cara membangkitkan motivasi siswa tidak jauh berbeda dengan cara orang tua

¹³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 89-90.

membangkitkan motivasi anaknya, hanya berbeda tempatnya saja yaitu jika guru di sekolah sedangkan orang tua di rumah, dan caranya adalah:

1. Hadiah.
2. Saingan.
3. Teguran dan kecaman.
4. Hukuman.
5. Minat.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan.
7. Mengarahkan.
8. Menggunakan pujian.
9. Memberikan penghargaan.¹⁴

Berbagai macam motivasi yang telah dijelaskan di atas, semua berhubungan erat dengan faktor kebutuhan individu. Abraham Harold Maslow sebagai seorang ilmuwan di bidang motivasi, membagi kebutuhan-kebutuhan manusia dalam beberapa tingkatan yang tersusun secara hirarkis. Secara singkat, kebutuhan-kebutuhan adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis (*the physiological needs*), seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (*the safety needs*), yakni rasa terlindung bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan rasa memiliki dan cinta (*the belongingness and love needs*), yakni seperti rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).

¹⁴ Departemen Agama, *Majalah Santunan*, edisi 10, (Kanwil Dep Agama Prov Aceh, 2009), hal. 9-11.

4. Kebutuhan penghargaan (*the esteem needs*), yakni seperti ingin mendapatkan juara kelas.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*the self actualization*), yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.¹⁵

2. Pengaruh Motivasi terhadap pendidikan anak

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Ini merupakan indikator bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik minat bagi orang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁶

Sebagai contoh seorang anak yang tidak mempunyai minat belajar di bidang matematika, maka dia tidak akan tergerak untuk mempelajari dan mendalami di bidang matematika tersebut. Ini indikator bahwa faktor kurangnya motivasi sangat berpengaruh pada diri seorang anak. Dalam hal ini anak membutuhkan seseorang untuk membangkitkan motivasinya, baik orang tua di lingkungan keluarga ataupun guru di lingkungan sekolah. Ini bertujuan untuk membantu agar anak mampu mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan dalam belajar.

Apabila motivasi yang diberikan ini dapat membantu anak dari kesulitan belajar, maka guru akan mudah memberikan pelajaran terhadap anak. Peranan yang dimainkan guru dengan mengandalkan

¹⁵ Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Addison-Wesley Educational Publishers, 1987), hal. 15.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet I, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 114-115.

fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang baik untuk anak.

Dalam proses pendidikan anak, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhinya secara umum. Faktor- faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar anak sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri anak. Seperti ungkapan Slameto yang mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu internal dan eksternal”.¹⁷

3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Terbentuknya sebuah keluarga dikarenakan adanya ikatan perkawinann antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seikatan, dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga yang sakinah yang diimpi-impikan setiap orang dan membentuk sebuah keluarga sakinah juga termasuk sunah Rasulullah.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya ada bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira dalam menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, berperilaku adil, dan memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁸ Islam

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 2.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komuniikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 28-29

memberikan hak dan kuasa kepada orang tua dalam mengasuh, membiayai kebutuhan, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar demi terselenggaranya pendidikan untuk anaknya, karena pada hakikatnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang yang pertama sekali dikenal oleh anak-anaknya adalah ibu. Pada saat terjadinya interaksi tersebut, berarti pendidikan telah dimulai.

Tanggung jawab sebagai pendidik pertama, bukan semata-mata berpangkal dari kesadaran dan pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrat yaitu adanya hubungan pertalian darah, sehingga memberikan kemungkinan alamiah dalam membangun situasi pendidikan. Namun disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan dan sebagainya, peran orang tua adalah menyerahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkewajiban untuk melaksanakan tugas mendidik.¹⁹

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Sejak anak lahir, ayah dan ibunya yang selalu ada disampingnya. Dia akan meniru perbuatan atau perangai yang dilakukan orang tuanya dan biasanya seorang anak akan sangat mencintai orang tuanya jika orang tuanya menjalankan tugasnya dengan baik.

Ibu merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, yang mula-mula menjadi temannya dan orang yang sangat dipercayainya. Apapun yang dilakukan oleh ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Oleh karena itu, seseorang ibu harus dapat memahami

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 71.

segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, serta dapat memberikan kasih sayang sampai anaknya dewasa.²⁰

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengobrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, orang tua memantau perkembangan kemampuan anak. Orang tua diminta untuk memberikan nilai-nilai ulangan dan tugas anak.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktivitas yang dilakukan anak di sekolah.²¹

Tidak jauh berbeda dari pendapat diatas. Penulis juga mengemukakan beberapa cara untuk memotivasi anak, diantaranya:

Untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar, orang tua sebaiknya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, dan berupaya untuk tidak langsung menghukum anak dalam proses pembelajaran atau bahkan membencinya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua hendaknya memberikan masukan ide jika anak sedang belajar. Pujilah anak saat dia mau belajar tanpa mesti disuruh. Anak seringkali haus akan pujian dan perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, memberikan

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 36

²¹Salwintt.Wordpress.com/artikel/109_21peran_orangtua_sekolah_dan_guru_dalam_mensukseskan_pendidikan. Diunduh pada minggu 2017/05/07. 15.24).

perhatian ketika anak tidak mau belajar dengan cara marah-marah itu tidak lah efektif.

Berilah pemahaman dengan bahasa yang dimengerti oleh anak, bahwa belajar itu sangat berguna buat anak, bukan sekedar supaya raport tidak merah. Sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diajarkan di sekolah. Jika anak bisa menjawab puji dia dengan menyebut kepintarannya sebagai hasil belajar.

Memilih waktu belajar yang baik untuk anak, ketika anak merasa segar. Mungkin sehabis mandi sore. Anak juga bisa diajak bersama kapan menentukan waktu belajarnya. Anak butuh suatu kepastian. Misalnya jika waktu belajar ditetapkan 1 jam sehari, 20.00-21.00, maka pada jam tersebut adalah waktunya untuk belajar bagi anak.

Pada saat anak belajar disarankan agar orang tua menemani anak ketika belajar. Dalam hal ini orang tua tidak perlu terus menerus berada di samping anak karena orang tua juga punya pekerjaan sendiri. Namun paling tidak ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, orang tua ada di dekatnya untuk membantu.

Anak cenderung meniru perilaku orang tua, karena itu jadilah contoh yang baik untuk anak. Misalnya, ketika menyuruh atau mengawasi anak belajar orang tua juga perlu untuk terlihat belajar, misalnya dengan membaca buku-buku, jadi anak melihat kalau orang tuanya juga belajar. Dengan demikian anak bisa mencontohnya dan itu akan menjadikan salah satu motivasi bagi anak.

Dengan demikian orang tua merupakan motivator atau pendorong yang sangat berperan dalam memotivasi anak di rumah untuk belajar. Orang tua sebagai motivator anak mempunyai suatu tujuan yaitu

membangkitkan kemauan belajar anak dengan cara memotivasi anak belajar dengan cara-cara tertentu.

Pengaruh sekolah tidak dapat dianggap ringan. Orang tua harus berhati-hati dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Ada beberapa cara untuk memilih sekolah yang baik dan islami untuk anak-anaknya.

- a. Pilihlah sekolah untuk anak yang bukan nama sekolahnya saja yang islami, akan tetapi juga sistem, kurikulum, dan sarana pendidikannya. Pilihlah sekolah yang mengutamakan mutu pendidikan dengan konsep Islami. Mungkin bisa dilihat dari sisi penerapan religiusitas di sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai religiusitas kepada murid-muridnya. Misalnya, apakah di sekolah tersebut terdapat mushalla, bagaimana sekolah tersebut menerapkan pakaian seragam yang islami, dan bagaimana dengan kurikulumnya, apakah sudah islami, demikian pula sistem dan pendukungnya.
- b. Pilihlah sekolah yang guru-gurunya memiliki latar belakang akidah yang kuat dan baik. Paling tidak terlihat dari sikap religiusitas guru. Pengalaman ibadah para guru-gurunya baik. Sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh bagi jiwa anak didik, oleh karena itu pilihlah guru yang memiliki sikap terpuji karena kita akan menitipkan pendidikan anak kita kepada guru tersebut.
- c. Pilihlah sekolah yang menetapkan konsep lingkungan atau komunitas yang islami. Misalnya, apakah di sekolah tersebut menetapkan suasana yang islami, perilaku pendidik dan anak didiknya apakah menerapkan suasana yang islami di lingkungan

sekolahnya, seperti kebiasaan salam, kebiasaan shalat berjamaah di sekolah, dan kegiatan-kegiatan Islami yang lainnya.²²

B. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab “*fundūq*” yang berarti hotel atau asrama.²³ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.²⁴ Keduanya mempunyai arti yang sama, yakni menunjuk pada suatu tujuan untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan sebagai asrama atau tempat tinggal para santri.

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang mewujudkan perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Sebab lembaga yang serupa terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sedangkan islam meneruskan dan mengislamkannya.²⁵

K.H Didin Hafifuddin mengatakan bahwa pesantren adalah badan *iqomatuddīn*, yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *tafaquhu fiddīn* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran islam)

²² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 256-257.

²³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 18.

²⁴ M. Ziemek, *Pesantren dalam perubahan sosial*, diterjemahkan oleh Butche B, Soedjojo, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 99.

²⁵ M. Darwam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hal. 3.

dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat).²⁶

Sudjoko Prasajo mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia untuk mendalami agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Atau dalam ungkapan lain bahwa pesantren adalah lembaga *tafaqquh fiddin*.²⁷

Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren dipandang lebih mampu membentuk peserta didik untuk hidup mandiri. Sistem asrama pada kehidupan pondok pesantren dan karakteristik kehidupan di dalamnya mendorong peserta didik agar mampu memenuhi dan menjalani tugas kehidupan sehari-hari dengan mandiri.

Fungsi pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu pada santri. Tiga aspek yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif diberikan secara seimbang kepada peserta didik.

Tokoh yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia mendirikan pesantren di kembang kuning yang kemudian ia pindah ke Surabaya. Misi keagamaan dan pendidikan Sunan Ampel mencapai sukses, sehingga beliau dikenal oleh masyarakat

²⁶ Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 120.

²⁷ Sudjoko Prasajo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 6.

majapahit. Kemudian bermunculan pesantren-pesantren baru yang didirikan oleh santri dan putra beliau.²⁸

1. Macam-macam Pesantren

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang begitu pesat maka pesantren diklafikasikan menjadi 3 macam, diantaranya:

a. Pesantren Tradisional (*Salafiyah*)

Pesantren tradisional atau salafiyah yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh agama dengan bahasa Arab. Para pengajarnya dengan menggunakan sistem “*halaqah*”, artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya.²⁹

b. Pesantren Modern (*Khalafiyah*)

Pesantren Modern atau *Khalafiyah* yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang sekedar sebagai pelengkap saja, tetapi

²⁸ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 71.

²⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal.

berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren.³⁰

Meskipun kurikulum yang ada di pesantren Modern *khalafiyah* memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi tetap dikaitkan dengan ajaran agama.

c. Pondok Pesantren (*Komprehensif*)

Pondok Pesantren *Komprehensif* yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran anatara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, dan bandongan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.

Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakatpun menjadi garapannya, kebesaran pesantren akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat.³¹

Pesantren seperti ini masih mempelajari kitab-kitab kuning yang dibuat oleh para ulama terdahulu. Akan tetapi mereka juga mempelajari pelajaran-pelajaran di sekolah seperti matematika, fisika, biologi, dan lainnya.

³⁰ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 44

³¹ M.D. Nafi', *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Insite For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih, 2007), hal. 17.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan valid. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis deskriptif analisis, yaitu metode yang memiliki status kelompok manusia, objek, kondisi dan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.³² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan apa adanya). Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³³ Winarno Surakhmat juga mengemukakan bahwa: “deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan atau memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual dengan jalan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya secara efektif”.³⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan data dikumpulkan berupa keterangan kualitatif.

³² Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Glialia Indonesia, 1998), hal 63.

³³ Amirul Hadi, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) ,hal 39.

³⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1999), hal 105.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah pada pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U. Dayah ini beralamat di jalan Banda Aceh-Medan, Desa Lam-U Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Pemilihan pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U sebagai lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U sebagai lembaga pengajaran pendidikan yang aktif melaksanakan kegiatan belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, sehingga layak dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian disebut dengan populasi dan sampel. Populasi merupakan seluruh elemen-elemen yang menjadi objek dalam sebuah penelitian.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas X di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U yang berjumlah 17 orang. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, penulis mengambil semua sampel (sebagian objek yang diteliti dari keseluruhan objek) sebagai populasi (keseluruhan subjek peneliti). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel 100% atau sebanyak 17 orang santri dan 2 orang ustazah.

³⁵ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2008), hal.7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dibahas dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu “penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang”.³⁶ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan dua jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan secara langsung mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi sesuai dengan keperluan yang akan dibahas.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena pelaksanaan proses belajar dan motivasi belajar para santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar. Tujuan observasi untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar para santri di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U dan mengambil kesimpulan untuk disusun menjadi sebuah laporan yang dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran. Penelitian melakukan observasi pada para santri yang ada di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden, yaitu kepada dua orang ustadz/ustadzah yang mengajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

³⁶ Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t.t, 1993), hal. 21.

telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman wawancara. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar para santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara runtut, karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis. Artinya penulis mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang motivasi belajar santri di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U.

³⁷ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pesantren modern Al Falah Abu Lam-U yang terletak di Gampong Lam-U kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Desember sampai 16 Desember 2017. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U. Pelaksanaan observasi penelitian dilaksanakan dalam 10 hari yaitu pada hari Jum'at sampai hari Minggu sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 11 sampai tanggal 16 Desember 2017. Peneliti mewawancarai 17 orang santri yang sekolah di pesantren modern Al Falah Abu Lam-U dan 2 orang ustadz dan ustadzah yang mengajar di pesantren tersebut.

A. Penyajian Data

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah motivasi santri belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U dan hambatan yang dialami santri ketika belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U. Hasil wawancara dan hasil analisis masing- masing data tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Motivasi santri belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Setelah peneliti melakukan observasi tentang motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U. Aktivitas santri secara

umum dalam belajar dapat disajikan dengan menggunakan rumus $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ pada table 4.1 berikut ini: ³⁸

Tabel 4. 1. Hasil Observasi motivasi belajar santri

N o	Kegiatan yang di observasi	Z d	R y	D m	S h	D s	A s	N a	M a	A f	A m	R m	N n	S m	I w	A n	M r	N r
1	Mendengar penjelasan ustadzah dengan penuh perhatian	1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4
2	Bertanya tentang pelajaran di dalam kelas atau di luar kelas	1	4	2	3	1	2	1	3	1	1	4	1	1	1	3	1	4
3	Membawa perlengkapan belajar	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	2	4	2	3	3

³⁸ Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Sf, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

4	Antusias menjawab pertanyaan	2	4	2	3	2	4	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	4
5	Mengikuti arahan/ustadzah dalam pembelajaran	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Mengerjakan tugas dalam kelas	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	Mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
8	Menyetor hafalan	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2
9	Mengikuti pembelajaran <i>vocabullary/ mufradat</i>	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2
10	Menyetor hafalan <i>vocabullary/</i>	2	3	1	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	1

	<i>mufradat</i>																	
Total Skor	27	37	24	28	28	37	25	33	23	35	32	29	29	32	26	32	30	
Nilai	67,5	92,5	60	70	70	92,5	62,5	82,5	57,5	87,5	80	72,5	72,5	80	65	80	75	

Keterangan kriteria:

4 : Selalu

3: Sering

2: Kadang- Kadang

1: Tidak pernah

Kriteria Nilai:

86- 100 = A

72- 85 = B

60- 71 = C

dibawah 59 = D

Table 4. 1. di atas menunjukkan bahwa dari tujuh belas santri yang di observasi hanya tujuh orang santri yang tidak termotivasi untuk belajar. Dan penyebabnya mulai dari tidak membawa perlengkapan belajar, tidak bertanya di dalam kelas, tidak mengikuti *vocabulary/ mufradat*, tidak menyetor hafalan, bahkan banyak penyebab lainnya yang membuat santri tidak termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar tidak hanya muncul dari luar, karena jika motivasi tersebut muncul dari luar tanpa disertai motivasi dari dalam hanya akan sia- sia. Motivasi yang sangat diperlukan itu adalah motivasi dari diri sendiri dan didukung dengan motivasi dari luar sebagai pelengkap. Seperti tabel observasi santri di atas, santri yang tidak termotivasi untuk belajar tidak mempunyai motivasi diri sendiri seperti tidak membawa perlengkapan belajar sedangkan santri yang termotivasi untuk belajar akan membawa perlengkapan belajar.

Santri yang termotivasi diantaranya Ryh, As, Am, Na, Rizky, Iwj, Smw, Nn, Rmn, dan Ma, mereka termotivasi untuk belajar. Diantara indikatornya ketika belajar santri menanyakan pelajaran, membawa perlengkapan belajar, menyetor hafalan, mengumpulkan pekerjaan rumah (pr), mengerjakan tugas, antusias menjawab pertanyaan dan berbagai hal lainnya. Namun untuk santri yang tidak termotivasi belajar diantaranya Af, An, Na, Ds, Sh, Dmp, dan Zd, mereka tidak termotivasi untuk belajar karena mereka tidak membawa perlengkapan belajar, tidak bertanya di dalam kelas, tidak mengikuti *Vocabulary/ Mufradat*, tidak menyetor hafalan dan berbagai hal lainnya.

Adapun hasil wawancara dengan para ustadz/ ustadzah dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil dari wawancara dengan ustadz Rz

Pertanyaan nomor 1, bagaimanakah cara ustazah memotivasi minat belajar santri di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Setiap waktu belajar santri semua para ustadz/ustadzah harus mengawasi dan membimbing para santri dalam belajar, dan disetiap mengajar para ustadz/ustadzah selalu memberikan kata-kata motivasi di awal pelajaran.”

Pertanyaan nomor 2, kapan saja waktu yang diwajibkan belajar untuk santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Waktu yang diwajibkan belajar untuk para santri adalah setelah shalat insya, di saat itu para murid harus belajar atau mengulang pelajaran tadi pagi dan para santri ada yang belajar di dalam kelas, di depan kelas, bahkan ada yang belajar di lapangan sekolah, akan tetapi para santri tidak diperbolehkan belajar di dalam asrama. “

Pertanyaan nomor 3, apakah saat belajar santri akan dibimbing oleh para ustazah ? Jika ada, bagaimanakah cara ustazah membimbing para santri untuk belajar ?

“Disaat belajar para santri akan dibimbing oleh para ustadz/ustadzah, disitu para santri boleh menanyakan tentang pelajaran apa saja kepada para ustadz/ustadzah.”

Pertanyaan nomor 4, bagaimana tindakan ustazah jika ada santri yang berada diluar kelas di saat jam belajar ?

“Jika ada santri yang berada di luar kelas pada saat jam belajar maka para ustadz/ustadzah akan memanggil para santri tersebut untuk dinasehati dan jika masih para santri masih saja berada di

luar kelas maka para ustadz/ ustadzah akan memberikan hukuman kepada santri tersebut. “

Pertanyaan nomor 5, apakah ustazah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang ustazah berikan ?

“Ustadz/ ustadzah akan memberikan reward kepada santri yang berprestasi misalnya menjadikan contoh yang patut dicontoh untuk para santri yang lain atau bisa dengan memberikan pujian kepada santri tersebut. “

Pertanyaan nomor 6, apakah ada hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren ? dan jika ada bagaimanakah jenis hukumannya ?

“Ustadz/ ustadzah akan memberikan punishment kepada santri yang melanggar tata tertib pesantren tanpa terkecuali, misalnya santri yang merokok maka mereka akan dicukur rambut sampai botak.²”

Hasil wawancara dengan ustadzah Sr

Pertanyaan nomor 1, bagaimanakah cara ustazah memotivasi minat belajar santri di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Ustadz/ ustadzah memotivasi minat belajar santri dengan cara membimbing santri untuk belajar, membuat suasana belajar yang menyenangkan.”

Pertanyaan nomor 2, kapan saja waktu yang diwajibkan belajar untuk santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Waktu yang diwajibkan belajar untuk santri adalah pada saat jam sekolah pagi pelajaran

² Hasil wawancara dengan ustadz Rz, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

umum dan sekolah siang pelajaran agama, dan juga setelah waktu insya para santri diwajibkan untuk belajar atau mengulang pelajaran tadi pagi.”

Pertanyaan nomor 3, apakah saat belajar santri akan dibimbing oleh para ustazah ? Jika ada, bagaimanakah cara ustazah membimbing para santri untuk belajar ?

“Ustadz/ ustadzah selalu membimbing para santri belajar dan membantu santri belajar saat santri kesulitan dalam belajar. Kami para ustadz/ ustadzah membimbing santri belajar dengan cara setiap malam berkeliling di depan kelas para santri yang belajar dan kami menanyakan kesulitan yang dialami santri dalam belajar dan kami langsung membantu santri dengan cara mengajarkan santri tentang pelajaran tersebut.”

Pertanyaan nomor 4, bagaimana tindakan ustazah jika ada santri yang berada diluar kelas di saat jam belajar ?

“Jika ada santri yang berada di luar kelas pada saat jam belajar maka para ustadz/ ustadzah akan memberikan hukuman kepada santri tersebut.”

Pertanyaan nomor 5, apakah ustazah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang ustazah berikan ?

“Ustadz/ ustadzah akan memberikan reward kepada santri yang berprestasi contohnya jika ada santri yang mahir berbahasa jerman maka suatu saat santri tersebut akan diberangkatkan ke jerman untuk belajar lebih dalam bahasa jerman.
“

Pertanyaan nomor 6, apakah ada hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren ? dan jika ada bagaimanakah jenis hukumannya ?

“Jika ada para santri yang melanggar tata tertib pesantren maka ustadz/ ustadzah akan memberikan punishment kepada santri tersebut tanpa terkecuali, contohnya jika ada santri yang berbahasa daerah maka santri tersebut akan diberikan punishment seperti cabut rumput atau membersihkan kamar mandi.”³

Untuk lebih mengetahui apa motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U, maka peneliti juga akan mewawancarai para santri yang bersekolah di pesantren ini. Adapun hasil wawancara dengan para santri yang bersekolah di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U adalah :

Santri Zd :

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

”Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U.

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini karena saya mengingat jasa orang tua yang membiayai saya sekolah disini dan orang tua saya berkeinginan supaya saya bisa lulus dengan hasil yang baik di pesantren ini.”

³ Hasil wawancara dengan ustadzah Sr, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, hanya ada ustadz/ ustazah yang mengajar pelajaran siang yang akan mendampingi saya belajar di kelas, untuk mengulang pelajaran atau persiapan besok maka saya harus belajar sendiri atau saya harus belajar bersama teman.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Orang tua saya tidak pernah menjenguk saya karena beliau tinggal jauh dari pesantren, namun beliau selalu memotivasi saya saat saya pulang liburan kerumah.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya karena waktu di pesantren penuh dengan jadwal kegiatan pesantren, jadi adakalanya saya mejalani hukuman saat waktu belajar saya, misalnya saya harus menjalani hukuman mencabut rumput dan saya hanya bisa menjalani hukuman itu saat jam istirahat dan jam istirahat itu kebanyakan digunakan para santri untuk belajar atau mengulang pelajaran.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustadz/ ustazah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya para ustadz/ ustazah memberikan pujian kepada santri yang patuh

akan peraturan pesantren, iya saya pernah mendapatkan Reward tersebut.”⁴

Santri Ryh

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya sangat termotivasi untuk belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

”Saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini karena saya melihat tetangga saya yang ketika dia pulang liburan kerumah akhlaknya sangat santun.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Iya saya selalu didampingi para ustadz/ ustazah saat saya belajar pelajaran siang, selebihnya kami belajar bersama teman.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya orang tua saya selalu memberikan motivasi belajar kepada saya saat menjenguk.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

⁴ Hasil wawancara dengan Zd, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Iya sangat terganggu karena kadangkala ketika saya belajar saya kepikiran akan hukuman yang akan saya jalani nantinya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Misalnya seperti Reward pembagian rapor yang akan diumumkan dan dibagikan di depan semua murid dan orang tuanya dan juga disertai pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi. Iya saya pernah mendapatkannya.”⁵

Santri Dmp

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren karena saya tertarik dengan pesantren yang menyekolahkan santri yang berprestasi ke sekolah luar negeri atau luar daerah.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

⁵ Hasil wawancara dengan Ryh, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Tidak, para ustadz/ ustadzah tidak mendampingi saya ketika saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Kadang- kadang, karena orang tua jarang menjenguk saya.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Tidak mengganggu saya, karena saya akan menjalani semuanya dengan ikhlas.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Jika ada santri yang mahir dalam bidang bahasa maka dia akan dijadikan sebagai kepala bahasa dan mengajarkan para santri yang lain. Saya tidak pernah mendapatkan Reward tersebut karena saya kurang dalam bidang bahasa.⁶”

Santri Sh

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

⁶ Hasil wawancara dengan Dmp, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Ketika saya melihat banyak alumni pesantren ini yang melanjutkan studinya di sekolah- sekolah hebat, dan saya termotivasi untuk belajar dengan tekun supaya saya bisa melanjutkan studi ke sekolah hebat.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak semua ustadz/ ustadzah mendampingi saya belajar, ada juga ustadz/ ustadzah yang tidak mendampingi saya ketika saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya orang tua saya selalu memberikan motivasi ketika menjenguk saya.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya, karena ketika waktu belajar atau mengulang pelajaran saya harus melaksanakan hukuman saya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Para ustadz/ ustadzah menjadikan santri yang mahir dalam bidang kesenian sebagai ketua kesenian dan mengajarkan seni kepada

santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.⁷”

Santri Ds

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini saat saya melihat para alumni disini sangat mahir dalam menguasai bahasa asing.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, saya lebih sering belajar bersama teman, karena para ustadz/ ustadzah hanya sebagian saja yang mendampingi saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Tidak, orang tua saya jarang memberikan motivasi untuk saya, karena beliau menjenguk saya hanya sebentar.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

⁷ Hasil wawancara dengan Sh, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Iya, hukuman yang diterapkan di pesantren sangat mengganggu minat belajar saya, karena waktu saya menjalani hukuman adalah ketika waktu belajar.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya seperti mahasiswa yang pandai dalam bahasa jerman maka dia akan diberangkatkan ke jerman. Saya tidak pernah mendapatkan *Reward* tersebut.⁸”

Santri As

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini karena di pesantren ini tidak hanya mengajarkan pendidikan umum saja akan tetapi juga mengajarkan pendidikan agama. Jadi jika saya bersekolah disini saya mendapatkan ilmu dunia dan ilmu agama.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

⁸ Hasil wawancara dengan Ds, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Iya pada saat belajar malam para ustadz/ustadzah mendampingi saya belajar, akan tetapi hanya beberapa orang ustadz/ustadzah saja.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya orang tua saya selalu memberikan motivasi belajar saat menjenguk saya.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya hukuman yang diterapkan di pesantren sangat mengganggu minat belajar saya, karena saya akan kepikiran mengenai hukuman yang akan saya jalani nantinya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustadz/ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya memuji santri yang berprestasi di depan santri yang lain, iya saya pernah mendapatkan nya saat saya berhasil mengikuti lomba bahasa arab.⁹”

Santri Na

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya kurang termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

⁹ Hasil wawancara dengan As, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Dulu saya sedikit termotivasi belajar di pesantren ini saat saya melihat saudara saya yang melanjutkan studinya ke luar daerah setelah belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, mereka tidak mendampingi saya ketika belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Tidak, karena mereka tidak pernah menjenguk saya karena tempat tinggal nya jauh dari pesantren.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya sangat, karena saya tidak sempat belajar atau mengulang pelajaran saya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustazah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya ustadz/ ustadzah akan memberikan hadiah contohnya buku, kitab atau

yang lain kepada santri yang berprestasi. Saya tidak pernah mendapatkannya.¹⁰”

Santri Ma

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini ketika saya melihat saudara saya yang santun akhlaknya dan sudah mandiri.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, saya lebih sering belajar bersama kawan.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya orang tua saya sering memberikan motivasi belajar supaya saya bisa lulus dengan nilai yang bagus di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya sangat. Karena saya harus menyelesaikan hukuman saya di waktu luang yang biasa saya

¹⁰Hasil wawancara dengan Na, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

gunakan untuk belajar atau mengulang pelajaran.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustadzah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya para ustadz/ ustadzah memuji santri yang patuh akan peraturan dan berprestasi di depan santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹¹”

Santri Af

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya kurang termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini saat orang tua saya mengatakan bahwa mereka menginginkan anaknya pandai dalam ilmu dunia dan ilmu akhirat.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustadzah mendampingi kamu ?

“Iya mereka mendampingi saya belajar namun hanya 1 atau 3 orang ustadz/ ustadzah saja.”

¹¹ Hasil wawancara dengan Ma, Tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Saya jarang di jenguk oleh orang tua saya akan tetapi mereka selalu memotivasi saya untuk terus belajar saat saya pulang liburan namun saya sangat malas untuk belajar.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Tidak, karena saya jarang mendapatkan hukuman.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustadzah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Pernah, misalnya ustadz/ ustadz/ ustadzah akan menajdikan santri yang pandai dalam bahasa sebagai ketua bagian bahasa yang akan mengajarkan santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹²”

Santri Am

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

¹² Hasil wawancara dengan Af, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu lam- U Aceh Besar.

“Saya melihat pesantren ini banyak ekstrakurikuler, misalnya pramuka, dan kegiatan pramuka nya itu sangat bagus dan pelaksanaan pramuka disini lebih sering dilaksanakan di luar daerah dan orang tua saya selalu berjanji akan menyekolahkan saya setamat dari pesantren ini di universitas ternama di Jakarta jika saya mendapatkan nilai yang bagus saat lulus dari pesantren.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“ Tidak, mereka tidak mendampingi saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka memberikan motivasi kepada saya saat menjenguk.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya. Contohnya ketika saya mendapatkan hukuman rambut saya dicukur habis maka saat itu saya malu untuk ke kelas belajar dengan teman-teman saya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustazah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Misalnya santri yang berprestasi akan dipuji di depan semua orang tua santri dan

para santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹³”

Santri Rmn

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“ Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Ketika saya melihat alumni pesantren ini sangat pandai dalam berbicara bahasa asing.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Iya mereka mendampingi saya ketika belajar namun hanya beberapa orang ustadz/ ustazah saja.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka memberikan motivasi supaya saya bisa lulus dan betah di pesantren ini, dan mereka memberikan motivasi supaya saya belajar dengan rajin di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

¹³ Hasil wawancara dengan Am, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Iya sangat, karena saya memikirkan hukuman yang akan saya jalani nantinya saat saya belajar.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya para ustadz/ ustadzah akan menjadikan santri tersebut sebagai teladan yang patut dicontoh oleh santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹⁴”

Santri Nn

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Ketika saya melihat saudara saya yang alumni pesantren ini yang mendapatkan beasiswa ke mesir.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, saya lebih sering belajar sendiri atau bersama kawan.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Rmn, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Iya mereka memberikan motivasi ketika menjanguk saya supaya saya bisa menjadi anak yang sukses.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Tidak, karena saya jarang mendapatkan hukuman.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustadzah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Pernah, misalnya para ustadz/ ustadzah memberikan nilai yang bagus milik santri yang berprestasi yang akan diperlihatkan kepada santri yang lain. Tidak, saya tidak pernah mendapatkannya.¹⁵”

Santri Smw

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini ketika saya melihat para alumni disini pandai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa arab dan inggris.”

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nn, tanggal 24 Desember di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Iya mereka mendampingi saya ketika belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka memberikan motivasi belajar kepada saya ketika menjenguk.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya saya merasa hukuman yang diterapkan di pesantren menganggu minat belajar saya, karena waktu disini penuh dengan semua kegiatan pesantren, jadi mau tidak mau saya harus menjalani hukuman pesantren ketika waktu luang saya yang biasa saya gunakan untuk belajar.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustazah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya ketika pembagaian rapor, maka semua para orang tua santri dan para santri akan dikumpulkan dan disitulah para santri yang berprestasi akan dipanggil bersama orang tua nya untuk diperkenalkan kepada orang tua murid yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹⁶ “

¹⁶ Hasil wawancara dengan Smw, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Santri Iwj

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini karena pesantren ini banyak menghasilkan alumni-alumni yang hebat yang bisa melanjutkan sekolah ke luar daerah dan luar negeri.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Iya mereka mendampingi saya ketika belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka selalu memberikan motivasi belajar kepada saya supaya saya berhasil di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya saya merasa sangat terganggu, karena saya akan melaksanakan hukuman ketika waktu belajar karena waktu yang lain penuh dengan kegiatan pesantren.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustazah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang

pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, misalnya memuji santri yang berprestasi di depan santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹⁷”

Santri An

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini, ketika saya melihat kakak saya melanjutkan sekolahnya di Bandung saat sudah tamat dari pesantren ini, dan ketika saya melihat lingkungan pesantren ini bersih.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Tidak, mereka tidak mendampingi saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka memberikan motivasi belajar untuk saya ketika menjenguk.”

¹⁷ Hasil wawancara dengan Iwj, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya saya merasa hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar saya terganggu.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Para ustadz/ ustadzah akan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi. Iya saya pernah mendapatkannya.¹⁸”

Santri Mr

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

”Saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini ketika saya melihat alumni disini yang bisa berbahasa jerman dan dibeasiswa kan sekolah ke jerman.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

¹⁸ Hasil wawancara dengan An, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Tidak, mereka tidak mendampingi saya belajar.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka selalu memberikan motivasi belajar kepada saya ketika menjenguk.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Tidak, karena saya jarang mendapatkan hukuman.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustadzah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah. Para ustadz/ ustadzah selalu memuji santri yang berprestasi di depan santri yang lain. Iya saya pernah mendapatkannya.¹⁹”

Santri Nra

Pertanyaan nomor 1, apakah kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

“Iya saya termotivasi untuk belajar di pesantren ini.”

Pertanyaan nomor 2, hal apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar di pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U ?

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mr, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

“Saya termotivasi belajar di pesantren ini ketika saya melihat alumni disini yang tidak hanya pandai ilmu umum namun juga pandai ilmu agama.”

Pertanyaan nomor 3, apakah setiap kamu belajar para ustazah mendampingi kamu ?

“Iya mereka mendampingi saya belajar namun hanya beberapa orang ustadz/ ustadzah saja.”

Pertanyaan nomor 4, apakah orang tua memberikan motivasi belajar untuk kamu saat menjenguk ?

“Iya mereka sangat sering memberikan motivasi kepada saya ketika menjenguk.”

Pertanyaan nomor 5, apakah hukuman yang diterapkan di pesantren membuat minat belajar kamu terganggu ?

“Iya karena di saat belajar saya malah memikirkan hukuman yang akan saya jalani nantinya.”

Pertanyaan nomor 6, apakah ustad/ ustadzah pernah memberikan *reward* kepada santri yang berprestasi ? dan *reward* yang bagaimana yang pernah diberikan oleh ustazah ? dan apakah kamu pernah mendapatkan *Reward* tersebut ?

“Iya pernah, mereka akan memuji santri yang berprestasi di depan santri yang lain. Tidak saya tidak pernah mendapatkannya.²⁰”

²⁰ Hasil wawancara dengan Nra, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

2. Hambatan yang dialami oleh santri saat belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U

Setiap sesuatu yang dijalani itu tidak akan berjalan mulus tanpa rintangan atau hambatan. Dalam proses belajar tentunya santri akan mengalami hambatan dalam mencapai keberhasilan. Adapun soal wawancara tentang hambatan yang dialami santri dalam proses belajar dapat disajikan pada tabel 4.4. berikut ini:

NO	Pertanyaan
1	Adakah hambatan- hambatan yang kamu dapatkan saat belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U ?

Santri Zd

“Iya untuk pertama kali saya sekolah disini saya mendapatkan banyak hambatan disini terutrama di bagian kedisiplinan, misalnya saya harus tepat waktu untuk melakukan semua kegiatan yang telah ditetapkan disini dan jika saya melanggar waktu yang telah ditetapkan di pesantren maka saya akan mendapatkan hukuman.”

Santri Ryh

“Iya saya menemukan banyak hambatan saat saya sekolah disini diantaranya disini saya harus berusaha mandiri, yang dulunya apa yang setiap saya lakukan selalu dibantu oleh orang tua, namun sekarang saya harus melakukannya sendiri.“

Santri Dmp

“Iya saya banyak menemukan hambatan saat pertama kali saya masuk ke pesantren apalagi di bagian bahasa yang mengharuskan semua santri berbicara bahasa asing.”

Santri Sh

“Iya disini saya menemukan banyak hambatan diantaranya adalah kita harus bergerak cepat untuk melakukan semua aktivitas, karena disini semuanya harus antri.”

Santri Ds

“Iya saya menemui banyak hambatan disini terutama bagian kedisipinan, akan tetapi seiring berjalannya waktu maka saya akan terbiasa menjalani segala kegiatan di pesantren.”

Santri As

“Iya saya mendapatkan hambatan saat belajar disini apalagi ketika ujian, maka dipesantren ini akan ada ujian tulisan dan ujian lisan.”

Santri Na

“Iya saya mempunyai hambatan belajar disini karena waktu yang ada di pesantren ini penuh dengan kegiatan pesantren.”

Santri Ma

“Iya saya menemukan banyak hambatan saat saya pertama kali sekolah disini, terutama dalam hal menyesuaikan diri dengan berbagai peraturan yang ada di pesantren ini.”

Santri Af

“Iya saya mendapatkan hambatan saat pertama sekolah disini, saat saya begitu merindukan orang tua yang tidak bisa menjenguk saya Karena tempat tinggal mereka yang jauh dari pesantren, saat itu saya harus belajar untuk kuat dan harus belajar untuk lebih pandai karena saya ingin membahagiakan orang tua saya.”

Santri Am

“Iya saya mendapatkan hambatan saat saya harus berbicara dalam bahasa asing dan jika saya tidak menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari maka saya akan mendapatkan hukuman.”

Santri Rmn

“Iya, saat saya sering mendapatkan kesulitan dalam hal kedisiplinan dan jika saya telah mendapatkan hukuman maka minat belajar saya akan berkurang.”

Santri Nn

“Iya apalagi ketika saya baru mulai sekolah disini saya harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.”

Santri Smw

“Iya saya mengalami hambatan ketika saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, yang dimana kita sehari-hari hanya berjumpa dan tinggal dengan sesama kawan dan ustadz/ustadzah tanpa ada orang tua disini.”

Santri Iwj

“Iya saya mendapatkan hambatan disini dibagian kedisiplinan, karena semua kegiatan disini sudah ditentukan waktunya, dan apabila saya tidak tepat waktu maka saya tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut atau saya akan mendapatkan hukuman.”

Santri An

“Iya terutama di bagian keamanan, karena saya sering mendapatkan hukuman di bagian ini. Dan waktu belajar saya harus belajar sendiri karena

tidak ada orang tua yang biasanya selalu menemani saya belajar.”

Santri Mr

“Iya disini saya harus belajar mandiri untuk hal apapun karena saya tidak tinggal dengan orang tua. Dan disini saya bersama kawan- kawan harus belajar sendiri tanpa bimbingan dari para ustadz/ ustadzah karena para ustadz/ ustadzah hanya membimbing kami belajar pada saat jam pelajaran yang telah ditentukan oleh pesantren.”

Santri Nra

“Iya ada, ketika saya baru bersekolah di pesantren ini saya diharuskan untuk menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan teman saya sehari- harinya.”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam-U

Perhatian yang diberikan oleh orang tua atau ustadz/ ustadzah kepada anak atau santri sangat mempengaruhi motivasi belajar santri. Pengaruh tersebut tergantung pada seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua atau ustadz/ ustadzah kepada santri. Bila perhatian yang diberikan oleh orang tua atau ustadz/ ustadzah besar, maka akan mendorong munculnya motivasi belajar dalam diri santri, demikian pula sebaliknya. Prestasi belajar anak di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U yang mendapat perhatian dari orang tua atau ustadz/ ustadzah lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau ustadz/ ustadzah.

Adapaun motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U diantaranya adalah:

Sebagian besar santri termotivasi untuk belajar di pesantren ini dikarenakan melihat saudara, tetangga, dan alumni-alumni pesantren yang mahir berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagaimana yang dikatakan oleh Ds, Rmn, dan Smw. Terlebih saat ini di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U, santri-santri juga diajarkan bahasa Jerman. Santri juga termotivasi oleh alumni-alumni yang bisa melanjutkan sekolahnya di luar daerah atau luar negeri, lingkungan pesantren yang bersih, *extrakulikuler* pesantren yang sudah diadakan di berbagai daerah dan sudah dikenal oleh masyarakat luar, dan berbagai *reward* diberangkatkan santri yang berprestasi ke luar negeri, misalnya santri yang mahir menguasai bahasa Jerman akan diberangkatkan ke Jerman dan berbagai macam *reward* yang lainnya. hal ini dikatakan oleh Dmp, Sh, Na, Am, Nn, Iwj dan An.

Sebagian para santri termotivasi untuk belajar di pesantren ini karena ingin membahagiakan orang tuanya yang menginginkan anaknya bisa menguasai pengetahuan umum dan pengetahuan agama di pesantren ini, karena setiap orang tua pastinya menginginkan yang terbaik untuk anak- anaknya. Hal ini Zd, As, Af, dan Nra.

Ustadz/ ustadzah yang selalu memotivasi santri dalam hal belajar walaupun motivasi itu berupa pujian santri yang berprestasi di depan santri yang lain, pemberian hadiah bagi santri yang berprestasi, dan menjadikan santri yang mahir dalam suatu bidang sebagai ketua dalam bidang tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ryh, Dmp, Sh, As, Ma, Af, Am, Iwj, Mr, dan Nra.

Peneliti juga mengamati bahwa ustadz/ ustadzah ikut membimbing sebagian para santri yang belajar malam. Pesantren mewajibkan santri untuk belajar atau mengulang pelajaran di dalam kelas saat belajar pada malam hari. Ustadz/ ustadzah melarang santri untuk belajar atau mengulang pelajaran di dalam asrama karena ditakutkan mereka tidak belajar atau bermain bersama kawan.

Setiap kali orang tua menjenguk anaknya, mereka selalu memberikan motivasi belajar supaya anaknya berhasil dalam belajar, bisa menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat. Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya sehingga anaknya tidak kekurangan apapun dalam belajar sebagaimana yang dikatakan oleh Zd, Ryh, As, Ma, Af, Am, Rmn, Nn, Smw, Iwj, An, Mr, dan Nra

Santri yang termotivasi belajar dengan santri yang tidak termotivasi belajar terlihat sangat berbeda. Santri yang termotivasi belajar terlihat dari indikator membawa perlengkapan belajar, menanyakan pelajaran, antusias menjawab pertanyaan ustadz/ ustadzah di dalam kelas, mengikuti arahan ustadz/ ustadzah, mendengarkan penjelasan ustadz/ ustadzah, mengikuti dan menyeter hafalan *vocabullary/ mufradat*, mengumpulkan pr. berbeda dengan santri yang tidak termotivasi belajar, santri tersebut tidak membawa perlengkapan belajar, tidak bertanya di dalam kelas, tidak mengikti arahan ustadz/ ustdzah, tidak menyeter hafalan dan berbagai hal lainnya.

Hampir dari semua santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U termotivasi belajar dengan tekun di pesantren ini dikarenakan ingin mendapatkan prestasi yang bagus sehingga para santri bisa mendapatkan *reward* yang akan diberikan kepada santri yang berprestasi, seperti *reward* bisa melanjutkan studi ke universitas luar negeri atau luar

daerah yang ternama. Dengan demikian santri dapat membahagiakan orang tua mereka dengan prestasi yang para santri dapatkan.

2. Hambatan yang dialami oleh santri saat bersekolah di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U.

Untuk meraih sebuah kesuksesan tentunya tidak berjalan mulus sesuai yang diharapkan, pasti kita harus melalui banyak hambatan, apalagi di bidang pendidikan. Santri yang belajar di pesantren akan menemukan banyak hambatan dikarenakan mereka harus hidup mandiri, belajar sabar dalam berbagai hal, seperti antrian mandi, makan dan lain-lain. Hal tersebut akan terasa sangat sulit bagi santri- santri yang belum terbiasa bersikap mandiri dan sabar dalam menghadapi tantangan hidup. Dibawah ini peneliti akan menguraikan beberapa hambatan yang dialami oleh santri saat bersekolah di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar, diantaranya:

Di pesantren, santri diajarkan untuk hidup mandiri karena santri harus tinggal di asrama dan jauh dari orang tua, yang kadang orang tuanya hanya menjenguk seminggu sekali, sebulan sekali, setahun sekali bahkan ada para orang tua yang tidak bisa menjenguk anaknya dikarenakan tempat tinggalnya yang jauh dari pesantren. Hal ini sangat berdampak bagi santri yang menjadikan orang tuanya sebagai tempat curhat dan akhirnya motivasi santri untuk belajar akan menurun.

Di pesantren santri harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Santri harus patuh akan peraturan pesantren yang jika dilanggar, maka akan menerima hukuman. Santri harus hidup dengan sesama rekannya layaknya saudara, tidak boleh egois, santri harus mengerti sama lain, santi harus belajar dewasa dalam memecahkan masalah sesama kawan.

Santri harus belajar sabar karena semua kegiatan yang ada di pesantren harus menggunakan antrian, seperti makan, mandi, mencuci dan berbagai hal lainnya. Santri harus berkemampuan berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa asing bahkan dalam hal belajar pun santri harus menggunakan bahasa asing. Waktu yang ada di pesantren penuh dengan kegiatan pesantren. Santri harus belajar menghargai waktu karena setiap kegiatan yang ada di pesantren telah ditentukan jadwalnya tidak diperbolehkan untuk telat dan jika pun telat santri akan menenrma hukuman. Jadi para santri akan melaksanakan hukuman di sela-sela jam istirahat karena waktu istirahat di pesantren hanyalah sedikit.

Santri harus belajar mandiri dalam hal apapun, terutama dalam hal belajar, karena di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U santri tidak bisa diawasi atau dibimbing belajar oleh para orang tua, akan tetapi santri hanya diawasi dan dibimbing belajar oleh para ustadz/ ustadzah, dan itupun hanya sebagian para ustadz/ ustadzah yang membimbing santri belajar. Selebihnya, santri harus belajar atau mengulang pelajaran sendiri atau dengan sesama teman.²¹

Santri harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, karena kehidupan di rumah dengan kehidupan di pesantren sangatlah berbeda. Santri juga harus mengikuti 2 macam ujian diantaranya ujian tulisan dan lisan dikarenakan di pesantren ada sekolah pagi untuk pengetahuan umum dan sekolah siang untuk pengetahuan agama.

Santri juga harus menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh

²¹ Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ustadz/ ustadzah dan para santri yang dimulai pada tanggal 21 sampai dengan 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

pesantren. Jika tidak, para santri akan mendapatkan hukuman. Misalnya jika para santri pria merokok maka mereka akan mendapatkan hukuman rambutnya di cukur sampai botak, membuang sampah sembarangan maka para santri akan mendapatkan hukuman menyapu halaman pesantren, menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi maka hukumannya membersihkan toilet dan berbagai hukuman lainnya.

Hambatan lain yang umumnya dialami oleh para santri adalah ketika mereka mendapatkan hukuman dan mereka akan menjalani hukuman tersebut ketika ada waktu luang yang waktu luang tersebut biasa mereka gunakan untuk belajar atau untuk mengulang pelajaran. Aktivitas para santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U diantaranya, subuh para santri harus bangun sebelum azan subuh untuk mandi, 20 menit sebelum azan subuh para santri sudah harus berada di masjid untuk shalat berjamaah dan mengaji. Jam 7 kurang para santri sudah harus berada di dapur untuk sarapan. Jam 8 kurang para santri sudah harus berada di dalam kelas. Ketika zuhur para santri harus menunaikan shalat zuhur berjamaah di mesjid. Pulang dari shalat para santri harus bergegas ke dapur untuk makan siang setelah makan siang para santri harus ke kelas untuk sekolah siang, saat azan asar para santri harus menunaikan shalat asar berjamaah, setelah shalat asar para santri bisa menggunakan waktunya untuk mencuci, mandi, belajar, mengikuti *extrakulikuler* yang ada di pesantren, bahkan untuk menjalankan hukuman bagi siapa yang mendapat hukuman.

Jam 5 lewat para santri sudah harus berada di dapur untuk makan malam dan jam 6 para santri harus sudah berada di pesantren guna menunaikan shalat magrib dan insya berjamaah. Setelah shalat insya para santri harus ke kelas untuk belajar kosa kata bahasa arab atau

inggris selepas itu para santri juga harus berada di kelas untuk belajar atau mengulang pelajaran. Dan jam 10 malam para santri dikumpulkan di depan asrama untuk membaca doa sebelum tidur. Dan begitulah kegiatan di pesantren, waktu yang biasa digunakan para santri untuk menjalankan hukuman adalah setelah shalat asar dan waktu itu juga yang digunakan para santri untuk belajar atau mengulang pelajaran.

Ketika belajar pun para santri harus belajar mandiri. Karena setiap waktu belajar yang digunakan di pesantren akan berbeda dengan di rumah sendiri. Di rumah para santri akan dibimbing atau diawasi oleh orang tua ketika sedang belajar akan tetapi di pesantren para santri harus belajar sendiri atau bersama temannya. Karena dari ratusan murid yang ada di pesantren hanya akan ada 2 atau 3 orang ustadz/ ustadzah yang akan membimbing para santri tersebut. Kecuali jika ada para santri yang menghampiri para ustadz/ ustadzah untuk menanyakan pelajaran yang belum bisa dipahami oleh para santri. Namun pada saat belajar pagi dan siang para santri akan dibimbing belajar oleh para ustadz/ ustadzah yang mengajar.

Awalnya semua santri yang bersekolah di pesantren ini pasti akan menemukan hambatan- hambatan yang akan mereka hadapi, karena kehidupan mereka yang berubah drastis. Jadi, para santri harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Wajib patuh akan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Jika para santri tidak ingin mendapatkan hukuman. Tidak sedikit santri yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan nya di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U dikarenakan hambatan- hambatan yang mereka hadapi. Namun seiring berjalannya waktu semua kegiatan pesantren akan terasa biasa saja, dan tidak sedikit para alumni yang merindukan suasana di pesantren.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dua pokok pembahasan yaitu kesimpulan yang diambil pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengajukan beberapa saran yang bermanfaat kiranya bagi yang membaca.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar santri yang belajar di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U termotivasi oleh berbagai macam hal, diantaranya adalah melihat alumni pesantren yang pandai berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, berakhlak sopan santun, melihat alumni yang bisa melanjutkan sekolahnya ke luar daerah atau luar negeri, lingkungan pesantren yang bersih, kegiatan *extrakurikuler* yang telah diadakan di berbagai daerah dan sudah dikenal luas oleh masyarakat luar. Alasan lainnya adalah pendidikan pesantren yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama, berbagai macam jenis *reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Dukungan orang tua dan ustadz/ ustadzah juga membantu santri dalam motivasi belajar.
2. Hambatan yang dialami santri saat bersekolah di pesantren modern Al Falah Abu lam- U diantaranya ketidaksiapan santri secara dratis dari pola hidup yang biasa di manjakan, di bimbing, di sayangi secara utuh oleh orang tua dan di pesantren

santri tidak bisa mendapatkan hal tersebut. Di pesantren santri harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pesantren jika tidak, maka santri akan mendapatkan hukuman, santri juga harus belajar menghargai waktu yang telah ditetapkan oleh pesantren, jika tidak santri tidak bisa belajar atau mengulang pelajaran karena waktu yang ada di pesantren penuh dengan kegiatan pesantren dan hanya sedikit waktu yang bisa digunakan para santri untuk mengulang pelajaran atau belajar. Santri harus belajar hidup mandiri karena untuk melakukan semua hal santri harus melakukannya sendiri tanpa orang tua di samping.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti terkait dengan motivasi belajar santri di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran- saran tersebut diantaranya:

1. Untuk orang tua usahakan untuk terus memotivasi belajar anak walau hanya pada saat orang tua menjenguk, dan seandainya orang tua tidak sempat menjenguk maka usahakan ketika santri pulang berlibur kerumah orang tua harus memotivasi belajar santri, menanyakan tentang perkembangan dan hambatan yang dialami santri saat belajar di pesantren. Saat anaknya kembali ke pesantren maka orang tua bisa menanyakan kabar atau perkembangan kepada ustadz/ ustadzah yang ada di pesantren, jadi walaupun anak tidak tinggal dengan orang tua namun orang tua masih bisa memantau perkembangan anak di pesantren.

2. Kepada ustadz/ ustadzah agar lebih mempertimbangkan hukuman yang akan diberikan kepada santri, karena waktu di pesantren sudah terisi penuh dengan kegiatan di pesantren dan hanya sedikit waktu istirahat bagi santri. sebaiknya para santri diberikan waktu istirahat yang memadai agar mereka bisa bersantai sejenak tanpa memikirkan hukuman yang akan mereka jalani, karena jika santri terus merasa terbebani akan hukuman maka motivasi belajar santri akan menurun. Ustadz/ ustadzah harus berlaku adil dan tidak boleh memilih kasih kepada santri, jadikan para santri sebagai teman dekat ustadz/ ustadzah. Ustadz/ ustadzah harus betul-betul mengawasi dan membimbing santri belajar. Untuk ustadz/ ustadzah sebaiknya saat mengawasi atau membimbing santri belajar pada jam malam usahakan untuk membuat jadwalnya karena jika tidak hanya akan ada sedikit orang ustadz/ ustadzah saja yang hanya mengawasi dan membimbing santri belajar jadi hanya akan ada sebahagian saja para santri yang bisa ustadz/ ustadzah bimbing. Usahakan para ustadz/ ustadzah membuat suasana belajar yang menyenangkan supaya santri bersemangat dalam belajar dan tidak bosan.
3. Untuk santri harus patuh akan peraturan yang diterapkan di pesantren supaya bisa menggunakan dengan baik waktu belajar tanpa memikirkan hukuman yang akan dijalani nantinya. Santri harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, belajar mandiri, bersabar, menghargai waktu, mengerti satu sama lain dengan teman, saling membantu sesama, dan jika dalam hal belajar santri tidak sempat dibimbing belajar oleh

ustadz/ ustadzah maka santri harus menanyakan atau meminta bantuan belajar kepada temannya yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Addison- Wesley Educatioal Publishers, 1987)
- Amirul Hadi, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, cet II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Agama, *Majalah Santunan*, edisi 10, (Kanwil Dep Agama Prov Aceh, 2009)
- Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Sf, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan ustadz Rz, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan ustadzah Sr, tanggal 21 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan Zd, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan Ryh, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan Dmp, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Hasil wawancara dengan Sh, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Ds, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan As, tanggal 22 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Na, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Ma, Tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Af, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Am, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Rmn, tanggal 23 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Nn, tanggal 24 Desember di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Smw, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Iwj, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan An, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Mr, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan Nra, tanggal 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.

- Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ustadz/ustadzah dan para santri yang dimulai pada tanggal 21 sampai dengan 24 Desember 2017 di pesantren modern Al Falah Abu Lam- U Aceh Besar.
- Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: Siup, 1998)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka, 2005)
- Manfred Ziemek, *Pesantren Islamiche Bildung in Sozialen Wandel*, Butche B. Soedjojo, (penj), (Jakarta: Guna Aksara, 1986)
- M. Ziemek, *Pesantren dalam perubahan sosial*, diterjemahkan oleh Butche B, Soedjojo, (Jakarta: P3M, 1986)
- M. Darwam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- M.D. Nafi', *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih, 2007)
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Glalia Indonesia, 1998)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Quthb, Sayyid, *Di Bawah Naungan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Singgig Pirgagunarsa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 197)
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

- Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,1998)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,1998)
- Sadiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007)
- Singgih. D Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1992)
- Sardiman A. M.,.....,(Jakarta: Rajawali, 1986)
- Syaiful Bahri djamarah, *Psikologi Belajar*, cet I, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Salwintt.Wordpress.com/artikel/109_21peran_orangtua_sekolah_dan_guru_dalam_mensukseskan_pendidikan. Diunduh pada minggu 2017/05/07. 15.24).
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007)
- Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, cet IV, (Jakarta: Rajawali, 1996)
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1999)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pasantren tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, 1983)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

Zamakhsari Dhofier,(Jakarta: LP3ES, 1994)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2961 /Ua.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menunjukkan Saudara:

1. Dr. Salami, MA
2. Realita, S. Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

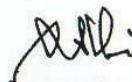
Nama : Nurul Faizza
NIM : 211323715
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Belajar Santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Maret 2017
An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B-11778/Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017

20 Desember 2017

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurul Faizza
N I M : 211 323 715
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Panglima Mugo Desa Lambada Kec.Ingin Jaya Kab.Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Motivasi Belajar Santri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam-U Aceh Besar

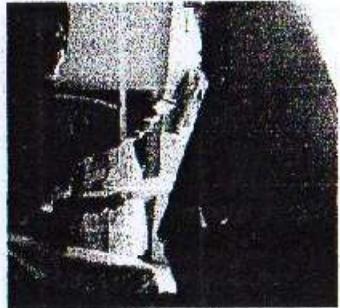
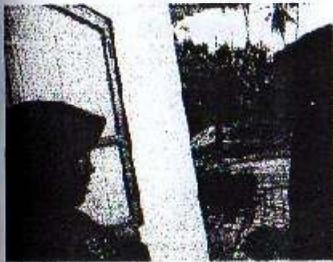
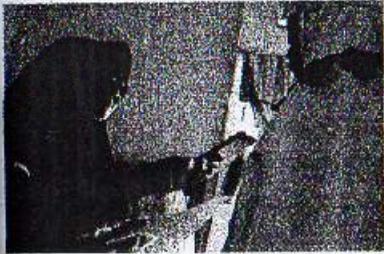
Damikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan semoga kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
Drs. Sidiq Farzah Ali

BAG LURUH BAG LURUH

0000 7870

FOTO- FOTO PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI
 - Nama Lengkap : Nurul Faizza
 - Tempat/Tanggal Lahir : Lambada, 05 Agustus 1995
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Agama : Islam
 - Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
 - Status Pernikahan : Belum Menikah
 - Pekerjaan : Mahasiswi
 - Alamat : Desa Lambada, Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
 - No Hp : 082168216871
2. IDENTITAS ORANG TUA
 - Ayah : M. Isa
 - Pekerjaan : Swasta
 - Ibu : Diana
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Desa Lambada, Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
3. IDENTITAS PENDIDIKAN
 - SD/ MIN : MIN Lamjampok
 - SMP/ MTSN : Pesantren Modern Al Falah Abu Lam- U
 - SMA/ MAN : MAN Montasik
 - Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh